



PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MELALUI SUPERVISI AKADEMIK MODEL COACHING GROW ME DI SD NEGERI KRANGGAN KAPANEWON GALUR TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Eryati Mundilestari

SD Negeri Kranggan, Galur, Kulon progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 07-01-2021
Diperbaiki 17-01-2022
Diterima 28-01-2022

Kata Kunci:

Kemampuan guru
Pembelajaran jarak jauh
Supervisi akademik
Model *coaching grow*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah motivasi dan kemampuan guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Kranggan untuk melaksanakan PJJ yang berbasis teknologi dan informasi tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan langkah-langkah Supervisi Akademik Model Coaching GROW ME sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan meningkatkan kemampuan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Supervisi Akademik Model Coaching GROW ME di SD Negeri Kranggan Kapanewon Galur Tahun Pelajaran 2020/ 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kranggan Kapanewon Galur Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah. Subjek penelitian adalah Guru Kelas I-VI SD Negeri Kranggan Kapanewon Galur Kabupaten Kulon Progo. Prosedur penelitian melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan instrumen penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah Supervisi Akademik Model Coaching GROW ME sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Negeri Kranggan Kapanewon Galur Tahun Pelajaran 2020/ 2021 adalah melalui proses perencanaan, pelaksanaan, Refleksi dan Penilaian serta evaluasi. Pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan refleksi, serta evaluasi mengalami peningkatan, pada Pra Tindakan mempunyai nilai kategori D (kurang baik) menjadi kategori C (Cukup baik) pada Siklus I, dan pada Siklus II menjadi kategori B (baik). Rata-rata peningkatan motivasi guru dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II adalah pada Pra tindakan rata-rata motivasi guru 7,8 atau 52,2% dengan kategori D (kurang baik), pada Siklus I meningkat skornya menjadi 10,6 atau 70,5% dengan kategori C (cukup baik) dan meningkat lagi pada Siklus II skornya menjadi 13 atau 86,6 dengan kategori B (baik). Rata-rata peningkatan kemampuan guru dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II adalah pada Pra tindakan rata-rata kemampuan guru dalam PJJ adalah 55,5% dengan kategori D (kurang baik), pada Siklus I meningkat menjadi 72,4% dengan kategori C (cukup baik) dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 86,5 dengan kategori B (baik).

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Eryati Mundilestari

1. PENDAHULUAN

Sejak adanya pandemi *Corona Viruses Disease 19* (Covid-19) yang mewabah hampir di seluruh dunia, hal ini berdampak pula pada terjadinya perubahan sistem pendidikan di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya yang mau tidak mau harus melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Di Indonesia sendiri, wabah Covid-19 ini dinyatakan oleh pemerintah mulai masuk pada tanggal 16 Maret 2020. Selanjutnya pemerintah menetapkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (covid-19) menyatakan bahwa seluruh siswa yang wilayahnya terkena dampak Covid-19 harus melaksanakan Belajar dari Rumah (BDR). BDR dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus yang semakin meluas. Sekolah-sekolah yang berada pada zona oranye dan merah tidak diperbolehkan melakukan Pembelajaran Tatap Muka, sehingga secara otomatis guru harus melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ menurut permendikbud nomor 24 tahun 2012 adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain. Secara tidak langsung wabah Covid-19 mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dunia Pendidikan untuk melakukan upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses Belajar dari Rumah (BDR). Guru dituntut untuk dapat melakukan PJJ dengan berbagai media pembelajaran. Guru sebagai pembelajar kurang menguasai Pembelajaran Jarak Jauh yang berbasis teknologi informasi. PJJ adalah hal yang wajib dilaksanakan oleh guru pada masa pandemi Covid-19. PJJ dipergunakan oleh guru dalam membantu mengajar di kelas. Motivasi dan keterampilan guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Kranggan untuk melaksanakan PJJ yang berbasis teknologi dan informasi tergolong rendah, padahal motivasi dan keterampilan ini sangat penting untuk meningkatkan proses PJJ dan prestasi belajar siswa selama melaksanakan BDR. Untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan guru kelas dalam PJJ diperlukan supervisi akademik oleh kepala sekolah di dalam lingkungan sekolah sendiri. Menurut Ng Pak Tee (PPTK dan PMP, 2014:37) Model pelaksanaan supervisi akademik dapat menggunakan coaching dengan model GROW ME. Model GROW ME berorientasi pada pengembangan manusia dengan tahapan sebagai berikut: (1) *Goals* (G) adalah tujuan, (2) *Reality* (R) adalah kenyataan, (3) *Options* (O) adalah alternatif, (4) *What's Next / Will* (W) adalah langkah selanjutnya, (5) *Monitoring* (M) adalah pengawasan, dan (6) *Evaluating* (E) adalah evaluasi. Supervisi akademik model *coaching GROW ME* merupakan salah satu solusi yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas dalam PJJ yang berbasis teknologi dan informasi. Hal ini dimaksudkan agar PJJ dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Pada Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di SD Negeri Kranggan didapati bahwa jumlah seluruh guru kelas ada 6 guru, sebagian besar guru belum melaksanakan PJJ secara maksimal. Baru satu orang guru yang sudah bisa melaksanakan PJJ dengan berbagai media pembelajaran, namun juga masih ada kekurangan. Adanya perubahan kurikulum yang mengacu pada kondisi darurat akibat terjadinya wabah Covid-19 di Indonesia membuat guru-guru harus merubah teknik pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi PJJ. Hal ini mengharuskan guru untuk kembali mempelajari cara membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan PJJ dan penilaian pembelajaran pada proses pembelajaran dengan model PJJ. Peran kepala sekolah dalam hal ini sangat penting. Kepala sekolah seharusnya lebih meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pembinaan, pembimbingan, dan pendampingan kepada guru-guru. Namun Kepala

Sekolah SD Negeri Kranggan belum secara optimal melaksanakan pembinaan, pembimbingan, dan pendampingan dalam pelaksanaan PJJ. Kepala Sekolah SD Negeri Kranggan selama ini kurang optimal dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru. Kepala Sekolah SD Negeri Kranggan jarang melakukan monitoring, kurang memperhatikan tindak lanjut dan tidak melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga diperlukan metode supervisi akademik yang lebih tepat untuk dipergunakan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan PJJ. Supervisi akademik yang memperhatikan segala aspek pada proses PJJ adalah yang paling tepat digunakan oleh kepala sekolah.

Untuk itu perlu adanya peningkatan pembelajaran melalui supervisi akademik model coaching GROW ME agar guru kelas dapat meningkatkan mutu PJJ di kelas masing-masing. Supervisi akademik model coaching GROW ME adalah salah satu supervisi yang memperhatikan segala aspek pembelajaran. Kepala Sekolah dapat melaksanakan supervisi akademik melalui pelatihan bagi guru-guru dengan memperhatikan tujuan, kenyataan yang terjadi di lapangan, alternatif pilihan, tindakan selanjutnya, monitoring dan evaluasi. Supervisi dengan model coaching GROW ME adalah pilihan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam PJJ serta dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran BDR.

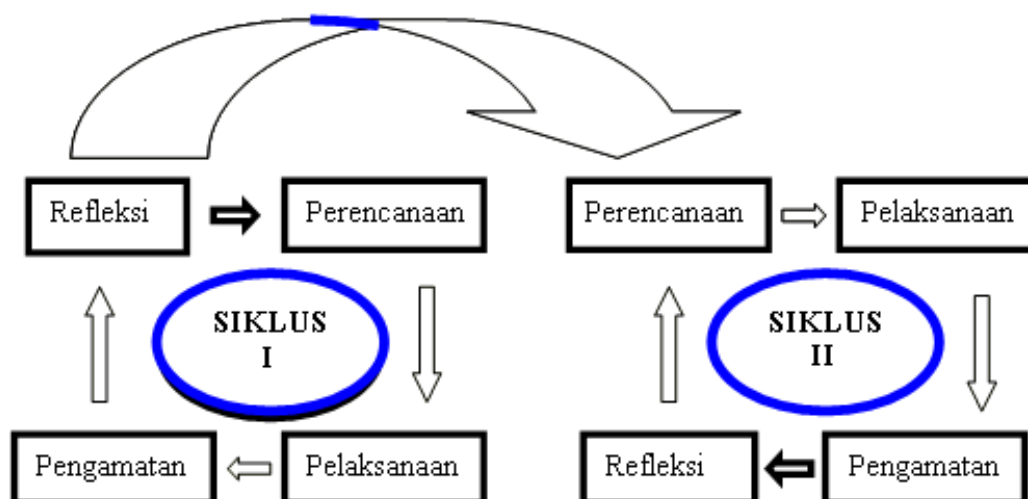
Berdasarkan pada uraian di atas maka untuk tercapainya peningkatan kemampuan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh, maka Kepala Sekolah SD Negeri Kranggan melaksanakan kegiatan supervisi akademik model coaching GROW ME di SD Negeri Kranggan Kapanewon Galur Tahun Pelajaran 2020/ 2021. Supervisi akademik model coaching GROW ME yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan PJJ dan meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Kranggan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah langkah-langkah Supervisi Akademik Model Coaching GROW ME untuk meningkatkan kemampuan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Negeri Kranggan Kapanewon Galur Tahun Pelajaran 2020/ 2021? 2) Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan dilakukannya supervisi Akademik Model Coaching Grow ME di SD Negeri Kranggan Kapanewon Galur Tahun Pelajaran 2020/ 2021? Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah: 1) Menerapkan langkah-langkah Supervisi Akademik Model Coaching GROW ME sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Negeri Kranggan Kapanewon Galur Tahun Pelajaran 2020/ 2021. 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Supervisi Akademik Model Coaching GROW ME di SD Negeri Kranggan Kapanewon Galur Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Sekolah dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1990:14), yang kemudian oleh Suharsimi Arikunto (2006:16) dijabarkan sebagai berikut: Langkah pertama yang harus dilakukan adalah perencanaan (*planning*) tindakan. Langkah kedua adalah pelaksanaan (*action*). Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, di dalamnya dilakukan pengamatan (*observation*). Selanjutnya dilakukan analisis dan refleksi (*reflection*). Apabila metode yang digunakan telah berhasil, dapat langsung ditarik kesimpulan. Akan tetapi apabila metode yang digunakan masih perlu perbaikan, maka dapat dilakukan perbaikan pada penelitian siklus selanjutnya. Penelitian dilakukan bersama-sama dengan kolaborator yang bertindak sebagai pengamat.

Alur model penelitian tindakan sekolah dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Sekolah Model Kemmis dan Mc Taggart

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut: (1) Observasi. Metode observasi ini bertujuan untuk melihat kenyataan di lapangan secara langsung tanpa melalui perantara, karena dengan metode observasi atau pengamatan ini memungkinkan gejala-gejala penelitian yang dapat diamati dari dekat. Sumber informasi catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti sebagai observer. Menurut Suyadi (2013: 63) observasi adalah alat untuk untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pembuatan rencana pembelajaran aktivitas guru dan aktivitas siswa selaku pelaksana tindakan dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, dan administrasi guru dalam pembelajaran jarak jauh. (2) Dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya, dapat dilakukan dengan chek-list (Arikunto, 2010: 274). Dokumentasi pada penelitian ini lebih pada RPP, dokumentasi pelaksanaan tindakan, dan administrasi guru dalam pembelajaran jarak jauh. (3) Catatan Lapangan. Catatan pengamatan adalah pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami yaitu yang dilihat, didengar. Catatan pengamatan merupakan catatan tentang siapa, apa, bilamana di mana dan bagaimana suatu kegiatan manusia. Hal ini menceritakan “siapa mengatakan” atau melakukan apa “dalam situasi tertentu (Maleong, 2000: 155). Pada penelitian ini, catatan lapangan dilakukan untuk memperoleh data saat berlangsungnya proses supervisi akademik model coaching GROW ME.

Tingkat keberhasilan ditandai dengan peningkatan kemampuan guru apabila prosentase guru yang memiliki nilai kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh kategori baik telah mencapai 80%, maka tindakan dinyatakan berhasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yaitu siklus I pertemuan ke-1 (satu) dilakukan pada Hari Selasa tanggal 23 bulan Maret tahun 2021. Sebagian guru melaksanakan siklus I pertemuan 1 pada hari Jum'at, 26 Maret 2021. Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 untuk tiap guru berbeda-beda yaitu terdiri dari dua kelompok pertemuan 1, hal ini dikarenakan guru sedang menjalani jadwal masuk kerja WFH (*Work From Home*) dan WFO (*Work From Office*). Pertemuan ke-2 pada siklus I juga dilakukan pada waktu yang berbeda. sebagian guru melaksanakan pada hari Kamis, 25 Maret 2021 dan sebagian lainnya pada Hari Senin, 29 Maret 2021, ada pula yang

melaksanakan pertemuan 2 pada Selasa, 30 Maret 2021. Pada masa pandemi Covid-19 pelaksanaan supervisi dilakukan secara fleksibel dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru.

Siklus II juga dilakukan 2 (dua) kali pertemuan untuk masing-masing guru. Pertemuan 1 ada yang melaksanakan pada hari Kamis, 1 April, ada yang hari Senin, 3 Mei 2021 dan ada juga yang melaksanakan hari Selasa, 4 Mei 2021. Sedangkan pertemuan terakhir (pertemuan ke-2) ada yang dilakukan pada hari Senin, 26 April 2021, ada yang hari Rabu, 5 Mei 2021, ada yang hari Kamis, 6 Mei 2021. Jarak pelaksanaan siklus antara Siklus I dan Siklus II agak jauh dan tidak sesuai jadwal karena beberapa setelah dilakukan rapid antigen dinyatakan positif terkena Covid-19, dan di antara mereka ada beberapa guru yang jatuh sakit karena pandemi Covid 19 yang menyerangnya, sehingga pelaksanaan supervisi terhambat. Pelaksanaan Siklus II juga sudah sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Berikut uraiannya setiap siklus dan setiap pertemuan.

3.1 Siklus I

Perencanaan supervisi model coaching GROW ME pada Siklus I meliputi (1) Diskusi antara kepala sekolah dan guru. (2) Rancangan pelaksanaan supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah (tempat, waktu, materi dan media yang akan digunakan). (3) Informasi tentang rancangan pelaksanaan supervisi. (4) Rumusan tujuan penggunaan supervisi. (5) Penyampaian tujuan supervisi. (6) Pengembangan dan pengorganisasian materi supervisi. (7) Penentuan dan pengembangan materi Pembelajaran Jarak Jauh dalam rancangan pelaksanaan supervisi. (8) Pemilihan media Pembelajaran Jarak Jauh yang sesuai. (9) Penyusunan langkah-langkah pelaksanaan supervisi dalam setiap siklus. (10) Penentuan alokasi waktu pelaksanaan supervisi dalam setiap siklus.

Data penilaian guru tentang rencana pelaksanaan supervisi model coaching GROW ME oleh kepala sekolah belum dapat dikatakan baik karena pada pertemuan 1 sebanyak 4 guru atau 66,7% dari jumlah guru memberikan penilaian cukup dan 2 guru atau 33,3% lainnya memberikan penilaian kurang. Pada pertemuan 2 sebanyak 6 guru atau 100% atau semua guru masih memberi nilai cukup. Artinya bahwa (1) Diskusi antara kepala sekolah dan guru belum dilakukan secara optimal. (2) Rancangan pelaksanaan supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah (tempat, waktu, materi dan media yang akan digunakan) belum dapat dikatakan sesuai dengan kondisi kelas dan guru yang akan disupervisi. (3) Informasi tentang rancangan pelaksanaan supervisi baru diberikan sedikit. (4) Rumusan tujuan penggunaan supervisi juga belum dilakukan dengan baik. (5) Penyampaian tujuan supervisi belum semua guru mendapatkan informasi. (6) Pengembangan dan pengorganisasian materi supervisi belum dilakukan dengan optimal. (7) Penentuan dan pengembangan materi Pembelajaran Jarak Jauh dalam rancangan pelaksanaan supervisi baru sebatas pemberian soal-soal pada lembar kerja siswa atau materi sesuai buku paket sekolah. (8) Pemilihan media Pembelajaran Jarak Jauh yang sesuai belum dilakukan oleh guru. (9) Penyusunan langkah-langkah pelaksanaan supervisi dalam setiap siklus masih kurang sempurna. (10) Penentuan alokasi waktu pelaksanaan supervisi dalam setiap siklus belum sesuai jadwal.

Pelaksanaan supervisi model coaching GROW ME pada Siklus I meliputi (1) Mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam dan berdoa. (2) Memberi penjelasan tentang tujuan supervisi akademik model coaching GROW ME. (3) Menyampaikan materi supervisi dengan jelas. (4) Menyampaikan penjelasan hasil supervisi. (5) Menyuruh guru untuk praktik Pembelajaran Jarak Jauh dengan media pembelajaran yang sesuai. (6) Mendampingi dan membimbing guru dalam membuat media Pembelajaran Jarak Jauh. (7) Menyuruh guru yang lebih senior untuk membantu teman yang masih junior. (8) Menginformasikan materi yang akan datang. (9) Menentukan prosedur dan jenis penilaian. (10) Melakukan observasi proses supervisi. (11) Melaksanakan penilaian untuk guru. (12) Melakukan refleksi dengan

kolaborator. (13) Melakukan evaluasi terhadap perencanaan supervisi. (14) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi. (15) Melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai oleh guru dalam pelaksanaan PJJ.

Data proses pelaksanaan Supervisi Akademik dengan model coaching GROW ME menurut pengamat dan guru masih belum memenuhi kriteria ideal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang menyatakan kriteria amat baik belum ada atau 0%, kriteria baik 1 orang atau 16,7%, kriteria cukup 4 orang atau 66,7% dan masih ada yang menilai dengan kriteria kurang yaitu 1 orang atau 16,7% dari seluruh responden.

Kemampuan guru dalam penyusunan RPP belum ada yang amat baik atau 0% dari jumlah seluruh guru. Penyusunan RPP dengan kriteria baik 5 orang guru atau 83,3%, kriteria cukup ada 1 guru atau 16,7% dari seluruh guru dan kriteria kurang tidak ada atau 0%. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kriteria amat baik tidak ada atau 0%, kriteria baik 5 guru atau 83,3%, kriteria cukup ada 1 guru atau 16,7% dan kriteria kurang tidak ada atau 0%. Kemampuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran dengan kriteria amat baik tidak ada atau 0%, kriteria baik hanya 1 guru atau 16,7%, kriteria cukup 5 guru atau 83,3%, dan kriteria kurang tidak ada atau 0%.

Respon guru terhadap hasil pelaksanaan Supervisi Akademik dengan model coaching GROW ME masih belum memenuhi kriteria ideal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang menyatakan kriteria amat baik belum ada atau 0%, kriteria baik 4 orang atau 66,7%, kriteria cukup 2 orang atau 33,3% dan tidak ada yang menilai dengan kriteria kurang atau 0% dari seluruh responden.

Refleksi Siklus I adalah sebagai berikut: (1) Guru yang belum bisa membuat media pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mulai bisa membuat dengan langkah-langkah pembuatan media Jarak Jauh (PJJ) yang terdapat pada materi yang diberikan oleh Kepala Sekolah. (2) Guru sudah mulai memiliki motivasi yang lebih baik dalam membuat media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Sebanyak 3 (tiga) orang guru memiliki motivasi cukup baik atau kategori C dengan prosentase antara 73%, 70%, dan 70%. Guru yang mempunyai motivasi baik ada 3 (tiga) guru yaitu berkategori A dengan prosentase 85%, 85%, dan 86,7%.

Terdapat tiga orang guru yang memiliki kemampuan dengan kategori cukup atau C dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Prosentase kemampuan guru tersebut 71,3%, 70% dan 70%. Ada tiga orang guru kelas yang mempunyai kemampuan baik atau kategori B dalam membuat media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Prosentase kemampuan guru tersebut adalah 81,5%, 81,5%, dan 80%. Tidak ada guru yang mempunyai kemampuan dengan kategori sangat baik atau A.

3.2 Siklus II

Pada Perencanaan Kepala Sekolah sudah mulai menjelaskan informasi dan tujuan supervisi model coaching GROW ME pada Siklus II. Hal ini terlihat adanya peningkatan pada penyampaian tujuan supervisi model coaching GROW ME menjadi 91,5%. Kepala Sekolah sudah menentukan alokasi waktu, merancang supervisi model coaching GROW ME (tempat, waktu, materi, media) dan langkah-langkah supervisi model coaching GROW ME, walau masih 75% responden yang menyatakannya. Berdasarkan observasi dari responden, indikator keberhasilan perencanaan dalam proses supervisi model coaching GROW ME Siklus II berkategori A (sangat baik) dengan prosentase 97,5%.

Pelaksanaan proses Supervisi Model Coaching GROW ME pada Siklus II termasuk dalam kategori A (sangat baik) dengan prosentase 100%. Kepala Sekolah sudah melaksanakan seluruh langkah-langkah dalam proses Supervisi Model Coaching GROW ME seperti memberi apersepsi, menyampaikan materi tentang media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), menyampaikan materi dalam bentuk Jarak Jauh (PJJ) melalui LCD.

Kemampuan guru dalam penyusunan RPP pada Siklus II terdapat 1 guru yang amat baik atau 16,7% dari jumlah seluruh guru. Penyusunan RPP dengan kriteria baik 5 orang guru atau 83,3%, kriteria cukup tidak ada atau 0% dari seluruh guru dan kriteria kurang tidak ada atau 0%. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kriteria amat baik ada 1 guru atau 16,7%, kriteria baik 5 guru atau 83,3%, kriteria cukup tidak ada atau 0% dan kriteria kurang baik juga tidak ada atau 0%. Kemampuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran dengan kriteria amat baik ada 1 guru atau 16,7%, kriteria baik ada 4 guru atau 66,7%, kriteria cukup 1 guru atau 16,7%, dan kriteria kurang tidak ada atau 0%.

Respon guru terhadap hasil pelaksanaan Supervisi Akademik dengan model coaching GROW ME pada Siklus II masih sudah memenuhi kriteria ideal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang menyatakan kriteria amat baik ada 3 orang guru atau 50%, kriteria baik 3 orang atau 50%, kriteria cukup tidak ada atau 0% dan tidak ada yang menilai dengan kriteria kurang atau 0% dari seluruh responden.

Refleksi Siklus II adalah sebagai berikut: (1) 6 orang guru sudah bisa membuat media pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sudah bisa membuat dengan langkah-langkah pembuatan media Jarak Jauh (PJJ) yang terdapat pada materi yang diberikan oleh Kepala Sekolah. (2) Guru memiliki motivasi yang lebih baik dalam membuat media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Sebanyak 3 (tiga) orang guru memiliki motivasi baik atau kategori B dengan prosentase antara 83%, 80%, dan 80%. Guru yang mempunyai motivasi sangat baik ada 3 (tiga) guru yaitu berkategori A dengan prosentase 93%, 93%, dan 96,7%.

Terdapat satu orang guru yang memiliki kemampuan dengan kategori cukup atau C dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Prosentase kemampuan guru tersebut 71,3%. Ada tiga orang guru kelas yang mempunyai kemampuan baik atau kategori B dalam membuat media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Prosentase kemampuan guru tersebut adalah 86,8%, 85,3%, dan 81,5%. Dua orang guru mempunyai kemampuan dengan kategori sangat baik atau A yaitu dengan prosentase keterampilan 96% dan 98,2%.

Berdasarkan pelaksanaan supervisi model coaching GROW ME pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Tindakan Siklus II pertemuan 2, diperoleh refleksi yang merupakan hasil diskusi Kepala Sekolah dengan kolaborator sebagai berikut: (1) Proses supervisi model coaching GROW ME dapat berjalan dengan lancar dan baik, walaupun ada beberapa hambatan seperti adanya guru yang masih kurang lancar dalam mengoperasikan computer. Namun pada pelaksanaannya, semua guru sudah dapat membuat media pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan langkah-langkah pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang terdapat pada materi yang diberikan oleh Kepala Sekolah. (2) Guru sudah mulai memiliki motivasi yang lebih baik dalam membuat media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). (3) Keterampilan guru pada Siklus II lebih meningkat daripada Keterampilan Guru pada Pra Tindakan dan Siklus I

3.3 Pembahasan Hasil Tindakan

Supervisi model coaching GROW ME yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Kranggan mempunyai langkah-langkah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan refleksi, serta evaluasi. Supervisi model coaching GROW ME dilakukan baik saat Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II. Perbandingan Proses Supervisi model coaching GROW ME Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II adalah sebagai berikut.

Pada perencanaan Supervisi model coaching GROW ME mengalami peningkatan pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II. Pada perencanaan supervisi model coaching GROW ME Pra Tindakan mempunyai nilai kategori D (kurang baik) dengan prosentase 57%, pada Siklus I nilai kategori B (baik) dengan prosentase 81,5%, dan pada Siklus II nilai kategori A (sangat baik) dengan prosentase 97,5%.

Pelaksanaan Supervisi model coaching GROW ME mengalami peningkatan pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II. Pada pelaksanaan supervisi model coaching GROW ME Pra Tindakan mempunyai nilai kategori C (cukup baik) dengan prosentase 71%, pada Siklus I nilai kategori A (sangat baik) dengan prosentase 100%, dan pada Siklus II nilai kategori A (sangat baik) dengan prosentase 100%.

Peningkatan pada proses penilaian dan refleksi Supervisi model coaching GROW ME pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II. Pada penilaian dan refleksi supervisi model coaching GROW ME Pra Tindakan mempunyai nilai kategori C (cukup baik) dengan prosentase 75%, pada Siklus I nilai kategori B (baik) dengan prosentase 79%, dan pada Siklus II nilai kategori A (sangat baik) dengan prosentase 94%.

Peningkatan pada proses evaluasi Supervisi model coaching GROW ME pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II. Pada evaluasi supervisi model coaching GROW ME Pra Tindakan mempunyai nilai kategori K (sangat kurang) dengan prosentase 17%, pada Siklus I nilai kategori D (kurang baik) dengan prosentase 50%, dan pada Siklus II nilai kategori B (baik) dengan prosentase 76,9%.

Rata-rata peningkatan motivasi guru dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II adalah pada Pra tindakan rata-rata motivasi guru 7,8 atau 52,2% dengan kategori D (kurang baik), pada Siklus I meningkat skornya menjadi 10,6 atau 70,5% dengan kategori C (cukup baik) dan meningkat lagi pada Siklus II skornya menjadi 13 atau 86,6 dengan kategori B (baik).

Rata-rata peningkatan kemampuan guru dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II adalah pada Pra tindakan rata-rata kemampuan guru dalam PJJ adalah 55,5% dengan kategori D (kurang baik), pada Siklus I meningkat menjadi 72,4% dengan kategori C (cukup baik) dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 86,5 dengan kategori B (baik).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan Penelitian Tindakan Sekolah, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah Supervisi Akademik Model Coaching GROW ME untuk meningkatkan kemampuan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Negeri Kranggan Kapanewon Galur Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah melalui proses perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan mengamati respon guru. Langkah-langkah supervisi akademik model coaching GROW ME mengalami peningkatan keberhasilan yang ditunjukkan dengan peningkatan kriteria hasil pengamatan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan supervisi pada Siklus I yang memberi nilai amat baik tidak ada atau 0%, nilai baik 0%, nilai cukup 100%, dan nilai kurang 0%. Pada Siklus II yang memberi nilai amat baik ada 3 guru atau 50%, nilai baik ada 3 guru atau 50%, nilai cukup 0%, dan nilai kurang 0%. Sehingga perencanaan dikatakan berhasil karena sudah lebih dari 80% guru menilai baik.

Kedua, pelaksanaan supervisi pada Siklus I yang memberi nilai amat baik tidak ada atau 0%, nilai baik 1 guru atau 16,7%, nilai cukup 4 guru atau 66,7%, dan nilai kurang ada 1 guru atau 16,7%. Pada Siklus II yang memberi nilai amat baik ada 4 guru atau 66,7%, nilai baik ada 2 guru atau 33,3%, nilai cukup 0%, dan nilai kurang 0%. Sehingga pelaksanaan supervisi dikatakan berhasil karena sudah lebih dari 80% guru menilai baik.

Ketiga, respon guru terhadap supervisi pada Siklus I yang mendapat nilai amat baik tidak ada atau 0%, nilai baik 4 guru atau 66,7%, nilai cukup 2 guru atau 33,3%, dan nilai kurang 0%. Pada Siklus II yang mendapat nilai amat baik ada 6 guru atau 100%, nilai baik 0%, nilai cukup 0%, dan nilai kurang 0%. Sehingga respon guru saat disupervisi dikatakan berhasil karena sudah lebih dari 80% guru menilai baik.

Peningkatan motivasi dan kemampuan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan dilakukannya supervisi Akademik Model *Coaching Grow ME* di SD Negeri Kranggan

Kapanewon Galur Tahun Pelajaran 2020/ 2021 dapat dilihat dari hasil pengamatan penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan administrasi pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru dapat dilihat pada perbandingan kemampuan guru pada Siklus I dan Siklus II sebagai berikut.

Rata-rata peningkatan motivasi guru dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II adalah pada Pra tindakan rata-rata motivasi guru 7,8 atau 52,2% dengan kategori D (kurang baik), pada Siklus I meningkat skornya menjadi 10,6 atau 70,5% dengan kategori C (cukup baik) dan meningkat lagi pada Siklus II skornya menjadi 13 atau 86,6 dengan kategori B (baik).

Rata-rata peningkatan kemampuan guru dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II adalah pada Pra tindakan rata-rata kemampuan guru dalam PJJ adalah 55,5% dengan kategori D (kurang baik), pada Siklus I meningkat menjadi 72,4% dengan kategori C (cukup baik) dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 86,5 dengan kategori B (baik).

Dari hasil penelitian di atas telah membuktikan dengan melaksanakan Supervisi Akademik model *Coaching GROW ME* dapat meningkatkan proses pelaksanaan Supervisi dan kemampuan guru dalam menyusun RPP, melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan menyusun administrasi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebaiknya dalam pelaksanaan Supervisi Akademik model *Coaching GROW ME*, Kepala Sekolah memberitahukan kegunaan supervisi kepada guru dan membuat jadwal supervisi dengan sebaik-baiknya, sehingga guru dapat memahami manfaat supervisi untuk peningkatan kualitas pendidikan. Kemudian sebaiknya Kepala Sekolah menjelaskan dan mendiskusikan terlebih dahulu dengan guru kelas mengenai rancangan pelaksanaan Supervisi Akademik model *Coaching GROW ME*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, I. 2013. *Eksplorasi Pola Komunikasi dalam Diskusi Menggunakan Moodle pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Chandrawati, S.R. 2010. Pemanfaatan Elearning dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8 (2), 101-203.
- Connor, M. & Pokora, J. 2009. *Coaching and Mentoring at Work*. McGraw-Hill House Shoppenhangers Road Maidenhead Berkshire England SL6 2QL
- Danim, S. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati & Mujiyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hawkins, P dan Smith, N. 2006. *Coaching, Mentoring, and Organizational Consultancy: Supervision and Development*. New York: McGraw-Hill
- Kemendikbud. 2005. UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- _____. 2007. Standar Nasional Pendidikan Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- _____. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi
- _____. 2014. Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: PPTK PMP
- _____. 2020. Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2020, Nomor 612 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/502/2020, Nomor 119/4536/SJ tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (covid-19).
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset

-
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. 2014. *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sahertian. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, N.2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Syaiful, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wulan, Fauzia. 2016. *Upaya Meningkatkan Penguasaan Mengajar Kosakata Guru melalui Penggunaan Metode Coaching GROW ME*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.